

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SMA NEGERI 7 GOWA KABUPATEN GOWA

Hardianti Rukmana¹, Wahira², Ansar³

¹Administasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Universitas Negeri Makassar

³Universitas Negeri Makassar

^{1,2,3}hardiantirukmana083@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the internal quality assurance system in the educational unit at SMA Negeri 7 Gowa, and to analyze the supporting and inhibiting factors in the implementation of the quality assurance system at SMA Negeri 7 Gowa. This research is classified as a qualitative study. The data sources used were primary and secondary data, with data collected through interviews, documentation, and observation. Data validity was established using triangulation techniques. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the SPMI (Internal Quality Assurance System) implementation process at SMA Negeri 7 Gowa is carried out through 5 stages that form a continuous, revolving cycle. This cycle runs for one academic year. The five stages are: standard setting, quality mapping, quality fulfillment planning, quality fulfillment implementation, and quality evaluation/audit. The improvement of the Internal Quality Assurance System Implementation at SMA Negeri 7 Gowa can be viewed as follows: 1) Input consists of standards for educators and educational staff, infrastructure and facility standards, financing standards, and management standards; 2) Process consists of the learning process, learning content, and learning assessment; 3) Output consists of graduate standards. Supporting factors were found to aid in the successful completion of all stages of SPMI activities at SMA Negeri 7 Gowa. The implication of this study is that the implementation of quality assurance at SMA Negeri 7 Gowa needs to be continuously optimized, as optimal SPMI will lead toward Continuous Quality Improvement (CQI).

Keywords: implementation, quality, quality assurance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis implementasi sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan di SMA Negeri 7 Gowa, Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem penjaminan mutu satuan pendidikan di SMA Negeri 7 Gowa. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan SPMI di SMA Negeri 7 Gowa dilaksanakan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan

terus berputar. Siklus ini berjalan selama satu tahun pelajaran. Kelima tahapan tersebut adalah penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Peningkatan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan di SMA Negeri 7 Gowa dapat dilihat sebagai berikut: 1) Masukan (*input*) terdiri atas standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar prasarana dan sarana, standar pembiayaan dan standar pengelolaan, 2) Proses (*process*) terdiri atas proses pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, 3) Keluaran (*output*) terdiri dari standar lulusan. Faktor pendukung yang membantu terlaksananya seluruh tahapan kegiatan SPMI di SMA Negeri 7 Gowa. Implikasi dari penelitian ini pelaksanaan penjaminan mutu di SMA Negeri 7 Gowa perlu terus lebih dioptimalkan, karena dengan optimalnya SPMI akan menuju ke arah perbaikan mutu yang berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*).

Kata Kunci: implementasi, mutu, penjaminan mutu

A. Pendahuluan

Globalisasi memberi pengaruh nyata pada dunia pendidikan untuk mampu menciptakan efisiensi, memanfaatkan peluang dengan cepat, kepuasan konsumen dan mengutamakan mutu. Pendidikan bermutu menjadi muara dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu akan terwujud jika masing-masing satuan pendidikan ada perbaikan dalam penyelenggara pendidikannya. Budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar yang tidak bisa ditawar guna mewujudkan pendidikan bermutu bahkan

diharapkan bukan lagi menjadi beban tetapi gaya hidup. Tiap-tiap satuan pendidikan harus dapat mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Mutu pendidikan bersifat relatif. Mutu pendidikan dikatakan baik jika dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunaannya. Kehidupan dan kebudayaan manusia adalah dinamis. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada. Penyesuaian ini tentunya berdampak pada perubahan

peradaban yang dilakukan oleh mereka. Perubahan harus menuju ke arah yang lebih baik. Untuk mengimbangi perubahan ini, lembaga pendidikan wajib melakukan pembenahan dari semua tingkatan dan semua bidang keilmuan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang telah dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021:23) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman dan menemukan sesuatu yang unik.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian

yang berorientasi pada temuan atau gejala alami, untuk mengkaji fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami, menafsirkan suatu fenomena, suatu peristiwa dan suatu kejadian tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena-fenomena yang ada yang selanjutnya akan dituangkan dalam tulisan yang sifatnya naratif. Sifatnya deskriptif karena data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar 34 bukan menekankan pada :

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa mendalam tentang pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam satuan pendidikan di SMA Negeri 7 gowa.

Peneliti mengawali penelitian dengan melaksanakan observasi terkait SPMI di SMA 7 Gowa untuk memperoleh gambaran.

pelaksanaan siklus SPMI. Hasil observasi pelaksanaan SPMI ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kisi-kisi instrumen pengambilan data. Pengambilan data di SMA Negeri 7 gowa dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, data hasil penelitian selanjutnya akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Dengan metode ini hasil penelitian akan lebih lengkap, valid, reliabel dan objektif dengan tujuan peneliti mendapat pemahaman dan makna yang mendalam atas keberhasilan

pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dalam satuan pendidikan di SMA Negeri 7 gowa dengan data yang substantif dan benar-benar tervalidasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil SMA Negeri 7 Gowa Kabupaten Gowa

SMA Negeri 7 Gowa Kabupaten Gowa merupakan sekolah yang berdiri pada bulan 11 tanggal 17 November tahun 2000 dengan SK pendirian 217/0/2000 yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang terletak di kelurahan Cikoro' Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Selain itu SMA Negeri 7 Gowa merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilaya Kecamatan tompobulu. Kepala sekolah SMA

Negeri 7 Gowa saat ini adalah bapak M.s Dan operator sekolah yang bertanggung jawab adalah bapak R.s Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah cukup memadai, dan fasilitas keagamaan yang cukup dekat dan terjangkau menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Gowa Kabupaten Gowa

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 7 gowa Tahun Pelajaran 2024-2025 yang tertera di Data PTK SMA Negeri 7 gowa sebanyak 41 orang dengan rincian guru 32 dan tenaga kependidikan 9 orang. Adapun jumlah guru yang berstatus PNS 21 orang dan Honor 20 orang dengan rincian sebagai yang terlampir.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan

pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 7 Gowa dan Faktor pendukung dan penghambat sistem penjaminan mutu internal .

Berdasarkan penelitan yang di lakukan di SMA Negeri 7 Gowa tahapan kegiatan sistem penjaminan mutu internal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 7 Gowa

Langkah awal dalam pelaksanaan SPMI di SMA Negeri 7 Gowa adalah Kepala Sekolah mengadakan rapat untuk membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang kemudian ditetapkan dengan SK jabatan fungsional guru yang ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya berkaitan dengan

tugas keguruan, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.

a. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)

Tim penjaminan mutu pendidikan sekolah adalah tenaga kependidikan sekolah yaitu tenaga kependidikan sekolah yang diamanahkan melakukan kegiatan-kegiatan yang berfokus pada penjaminan mutu pendidikan sekolah. Tim ini adalah bagian dari implementasi sistem penjaminan internal. Adapun susunan Tim TPMPS sebagai mana yang terlampir.

b. Tugas Pokok dan fungsi TPMPS

Tugas TPMPS di SMA Negeri 7 Gowa yaitu:

1. Mengoordinasikan implementasi

penjaminan mutu di SMA Negeri 7 Gowa.

2. Melakukan pembinaan,, bimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di SMA Negeri 7 Gowa dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan

3. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di SMA Negeri 7 Gowa

4. Melakukan monitor dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.

5. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitor dan evaluasi kepada kepala sekolah.	yang berkenaan dengan program-program penjaminan mutu sekolah dan perumusan standar pencapaian baru sebagai upaya peningkatan mutu sekolah.
---	---

c. Program Kerja TPMPS

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh program kegiatan yang berkenaan dengan program-program penjaminan mutu sekolah serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan program-program penjaminan mutu sekolah dan merumuskan standar pencapaian baru dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

1. Komite Sekolah

Komite sekolah yaitu rekan kerja kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan

2. Ketua TPMPS

Ketua TPMPS yaitu mengkoordinator seluruh program dan kegiatan yang berkenaan dengan program-program penjaminan mutu sekolah serta perumusan strategi yang berkenaan dengan program-program penjaminan mutu sekolah dan menyusun laporan eksekutif (*executive report*) seluruh program dan kegiatan yang berkenaan dengan penjaminan mutu sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara

yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 7 Gowa:

“TPMPS SMA Negeri 7 Gowa dibentuk dan ditetapkan oleh kepala sekolah, TPMPS terdiri dari unsur guru dan tenaga kependidikan.(W.MS, 14/06/2025).”

d. Proses Pelaksanaan SPMI

Proses pelaksanaan SPMI di SMA Negeri 7 gowa dilaksanakan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan terus berputar. Siklus ini berjalan selama satu tahun pelajaran. Kelima tahapan tersebut adalah penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Seperti yang disampaikan bapak MS selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Gowa dalam wawancaranya:

“...Jadi Pelaksanaan SPMI di SMA Negeri 7 gowa ini itu melalui tahapan- tahapan siklus SPMI. Yang terdiri dari 5 tahapan yaitu penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu,

pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Pelaksanaan SPMI kita yang ke 2 maka siklus SPMI dimulai dari penetapan standar. Kalau dulu waktu kita pertama kali melaksanakan SPMI, tahapan siklus SPMI kita mulai dari pemetaan mutu dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Kalau sekarang kita mulai dari penetapan standar dengan mengacu pada hasil evaluasi/audit mutu. (W.MS. 14/06/2025).”

C.Pembahasan

1.Implementasi Sistem

Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 7 Gowa

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi SPMI di SMA Negeri 7 Gowa dilaksanakan melalui siklus berkelanjutan yang terdiri dari lima tahapan: penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi/audit mutu. Siklus ini berlangsung selama satu tahun pelajaran dan melibatkan seluruh

komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua siswa, dan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan konsep SPMI yang diuraikan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, yang menekankan siklus penjaminan mutu sebagai proses sistematis untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara berkelanjutan (continuous improvement).

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Proses implementasi SPMI di SMA Negeri 7 gowa dilaksanakan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan terus berputar. Siklus ini berjalan

selama satu tahun pelajaran. Kelima tahapan tersebut adalah penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Kemudian peningkatan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan di SMA Negeri 7 gowa yaitu dapat di lihat melalui masukan (*input*) yang terdiri dari standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar pengelolaan, dan proses (*process*) yang terdiri dari proses pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, dan juga dapat di lihat dari Keluaran (*output*) yang terdiri dari standar lulusan.

2. Faktor Pendukung dan

penghambat Sistem penjaminan mutu internal yaitu:

a.)Faktor pendukung yang membantu terlaksananya seluruh tahapan kegiatan SPMI di SMA Negeri 7 gowa antara lain: Fasilitas sekolah yang memungkinkan, aktivitas berjalan dengan baik, Tingginya semangat dari kepala sekolah sehingga keseluruhan kegiatan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu, Solidnya TPMPS dalam setiap kegiatan, dan Kesiapan dan kesungguhan seluruh warga sekolah.

b.)Adapun faktor penghambatnya antara lain: keterbatasan kompetensi TPMPS yang paham tentang SPMI secara utuh dan benar, kepala sekolah dan TPMPS dihadapkan pada sikap acuh tak acuh terhadap program yang

dilaksanakan oleh sekolah, mungkin saja ada yang beranggapan bahwa SPMI hanya menjadi beban baru bagi mereka yang merasa sudah dibebani oleh beragam administrasi sekolah, kelemahan dalam sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, dan pelaksanaan pemenuhan mutu hanya dilaksanakan beberapa hari sehingga dalam hasilnya belum maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran pada penelitian ini adalah:

1. Sekolah

Memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru orang tua dalam meningkatkan kompetensi tim pejaminan mutu pendidikan sekolah

- melalui pelatihan atau workshop intensif.
- no. 2 (2018): 473–480.
3. Guru
- Arianto, A. A. “Kepemimpinan Pendidikan Mutu”, Artikel Online, (diakses 20 Oktober 2020).
- Menjadikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inovatif sebagai bukti fisik nyata dari siklus penjaminan mutu pendidikan.
- Afiola, Nadya, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap
- Ahmad Fauzi, “Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan”, Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 1 (2020): 51–62. Diding Nurdin, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2021). Hlm 24.
4. Peneliti Lain
- Melakukan perbandingan di beberapa sekolah untuk mengukur dampak SMPI terhadap hasil belajar siswa dan cara sekolah menjaga kualitas.
- Fahmi Rozi dan Idi Warsah, “Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Alldarah 5, no. 2 (2020): 59–66.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014),
- Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika, “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Madrasah 3,
- Arianto, A. A. “Kepemimpinan Pendidikan Mutu”, Artikel Online, (diakses 20 Oktober 2020).
- [https://mutupendidikan.com/kendalai mplementasipmi](https://mutupendidikan.com/kendalai-mplementasipmi)(diakses24 Maret2025)
- Ahmad Fauzi, “Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing

- Pendidikan”, Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 1 (2020): 51–62.
- Arianto, A. A. “Kepemimpinan Pendidikan Mutu”, Artikel Online, (diakses 20 Oktober 2020).
- Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika, “Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Madrasah 3, no. 2 (2018): 473–480.
- Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, Jurnal
- Gustini, Neng & Maully Yolanda, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar”, (Jurnal Islamic Education Management 4, no. 2 (2019): 229-224.
- Manajemen Pendidikan 8, no. 2 (2020).
- Muh Ferils, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju”, Competitiveness: Jurnal Manajemen Dan Bisnis 9, no. 1, (2020): 18-33.